UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP ISLAM TERPADU (IT) DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DINA AULINA

NIM. 16. 20100044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP ISLAM TERPADU (IT) DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DINA AULINA

NIM. 16. 20100044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
H. Nurfin Sihotang, MA. Ph.D	H. Ismail Baharuddin, MA
NIP. 19570719 199303 1 001	NIP. 196602112 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal Skripsi
a.n Dina Aulina
Lampiran 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dina Aulina** yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

H. Nurlin Sihotang, MA. Ph. D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, MA
NIP. 196602112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Dina Aulina
Nim	: 1620100044
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi	: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2021

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 6000

DINA AULINA
NIM: 1620100044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DINA AULINA
NIM	: 1620100044
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya dan nama pembimbing sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL 6000

DINA AULINA

NIM: 1620100044

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA	:	**DINA AULINA**
NIM	:	**16 201 00044**
JUDUL SKRIPSI	:	**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMP ISLAM TERPADU (IT) DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M. A., Ph. D. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M. Pd. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 15 April 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 79/B
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK NDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi	**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.**
Ditulis Oleh	: DINA AULINA
Nim	: 1620100044
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syaratdalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, April 2021

Dr. Leny [illegible], M. Si
[illegible] 200003 2 002

ABSTRAK

Nama **: Dina Aulina**

NIM **: 1620100044**

Fakultas/Prodi **: Tarbiyah/PAI-2**

Judul **: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan**

Latar Belakang masalah dari penelitian ini yaitu salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an mendapatkan perhatian lebih. Namun demikian karena beberapa faktor, mutu siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an masih perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sehingga diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan pada mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaranBaca Tulis Al-Qur'an.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Skripsi ini bermanfaat bagi guru SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berdasarkan data-data di lapangan dan dokumen-dokumen yang menunjang. Dalam penelitian ini juga berisi data dari wawancara dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an, dokumentasi dan hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa kelas SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu seperti menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, mempraktikkan bacaan, dan mengevaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kemudian upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah pertama dengan memberikan motivasi dalam pembelajaran, kedua menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran, ketiga mengelola kelas agar tercipta pembelajaran yang nyaman, keempat mengadakan kegiatan tahsin sebelum masuk ke dalam ruangan setiap hari, kelima mengadakan kegiatan mentoring Islam yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan mengenai pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Upaya guru, Mutu, Baca Tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan"** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I Dr. H. Nurfin Sihotang, MA.Ph.D dan Bapak Pembimbing II H. Ismail Baharuddin, MA yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
3. IbuDr. Lelya Hilda M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dan Dr. Muhammad Darwis Dasopang, H., M. Ag. sebagai penasehat akademik IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum, selaku Kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ayahanda tercinta (Joni Ismail) dan Ibunda tercinta (Lena Piliang), adik-adik tercinta (Dora Aulina, Rifki Putra Ismail). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

7. Kepada kakak Iklima Tanjung yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat saya Sri Wulandari, Rodiah Hannum Siregar, Efrida Hasibuan, Rahayu Atika Wulandari, Ainun Ritonga, Husna Hidayanti Siregar, Winda Sari Siregar Hilda Khairani Nasution, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-2 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidimpuan, April 2021

Penulis

DINA AULINA
NIM. 1620100044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI iv

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaaan Penelitian 10
E. Batasan Istilah 10
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 15
   1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an 15
   2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an 16
B. Upaya Guru 28
   1. Pengertian Upaya 28
   2. Upaya-upaya untuk Mencapai Keberhasilan Pendidik atau Guru 29
   3. Bentuk Upaya Meningkatkan Membaca dan Menulis Al-Qur'an 32
   4. Pengertian Guru 50
   5. Peranan Guru dan KompetensinyaTerhadap Pembelajaran 52
   6. Syarat-syarat Guru 57
   7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru 59

C. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an 61
1. Pengertian Meningkatkan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an 61
2. Hakikat Mutu Baca Tulis Al-Qur'an..... 63
D. Penelitian Yang Relevan 78

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 80
B. Jenis Metode Penelitian..... 80
C. Sumber Data..... 81
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 81
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data 82
F. Teknik Analisis Data..... 84

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 85
B. Temuan Khusus..... 90
C. Analisis Hasil Penelitian 102
D. Keterbatasan Penelitian..... 103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA 107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Keadaan Guru di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan 87

Tabel 4.2: Daftar Jumlah Siswa Siswi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan ... 88

Tabel 4.3: Sarana Prasarana SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan 89

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.. : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Gambar 2.: Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.
3. Gambar 3.: Wawancara dengan Siswa SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.dengan perantaraan malaikat Jibril A.S yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Nyatalah bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.[1]

Al-Qur'an juga merupakan sumber utama dan paling utama bagi pendidikan Islam dan setiap orang Islam, yang menjadi standar dalam penentuan hukum bagi seluruh umat. Al-Qur'an merupakan pedoman dan panduan hidup bagi manusia agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan fitrahnya yang Insha Allah juga akan diridhoi oleh Allah SWT. Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi pegangan hidup manusia dan bagi

[1] Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 15.

siapa yang berpegang teguh pada Al-Qur'an yang diturunkan Allah ini maka akan selamat dunia dan akhirat.[2]

Al-Qur'an merupakan penuntut hidup bagi manusia.Al-Qur'an harus dipahami, dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari Al-Qur'an itu antara lain adalah untuk memenuhi tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi, karena Al-Qur'an itu sebagai pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT.dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.[3]

Dengan keberadaan Al-Qur'an ini sehingga dapat diketahui betapa pentingnya suatu ilmu pengetahuan dan juga mempelajarinya, karena dengan modal ilmulah manusia bisa menjadi orang yang berpendidikan yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an adalah kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, sehingga kitab Al-Qur'an ini tidak ada yang bisa menandinginya dari segi hal apapun dibanding kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri dari segi keindahan bahasanya.Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam

[2] Abuddin Nata, *Metode Studi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 68.
[3] Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro 2003), hlm. 8.

menentukan hidup manusia baik hubungannya dengan kehidupan moral, kehidupan sosial, dan berbagai hubungan dengan kehidupan lainnya.Pendidikan Islam berarti menghasilkan generasi-generasi *rabbani* yang shaleh/shalehah sehingga secara terus menerus dapat melahirkan para pendidik-pendidik Al-Qur'an yang berakhlak sesuai Al-Qur'an.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat yang senantiasa menjadi petunjuk bagi umat agar selalu tetap dijalan yang benar, berbuat yang menunjukkan apa-apa yang tergolong dalam suatu kebajikan yang harus dijiwai oleh seorang muslim agar selalu terdidik dengan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sehingga tujuan dari pendidikan Islam itu dapat tercapai.

Sebagai pedoman bagi umat Islam, Al-Qur'an juga menyuruh untuk senantiasa mengkaji ilmu-ilmu yang terdapat di dalamnya agar manusia menjadi makhluk yang berpendidikan dan beradab. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢
ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ
يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 598.

Ayat pertama ini menegaskan bahwa membaca memiliki tempat khusus dalam Al-Qur'an.Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajatkan sesuatu untuk dibaca. Jadi, membaca diikuti oleh menulis, penggunaan kalam atau pena, alat yang membuat kita mengetahui "Apa yang tidak kita ketahui sebelumnya". Oleh karena itu, membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam penemuan.Inilah salah satu jalan yang mengantarkan manusia pada kegemilangan dan kesempurnaan.

Membaca dan menulis itu penting bukan hanya bagi masyarakat terdidik yang hendak dibangun Al-Qur'an, melainkan juga untuk menciptakan kebudayaan, menghasilkan pengetahuan, dan jadinya membangun satu peradaban dinamis yang maju.Membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Allah SWT.kepada kita untuk berkomunikasi, dimana dijelaskan dalam Q.S Ar-Rahman ayat 4 Allah SWT berfirman:

عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

Artinya:" Mengajarnya pandai berbicara".[5]

Selain itu juga dijelaskan dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 18 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ١٨

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."[6]

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 532.

Akan tetapi , pena bisa digunakan untuk menganjurkan kebaikan sekaligus mendorong kejahatan. Ayat-ayat pembuka surah Al-Qalam yang berbunyi

نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١

Artinya: "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis".[7]

Keyakinan kepada Allah SWT.merupakan tonggak atau dasar dari segala hal yang dilakukan oleh manusia. Al-Qur'an sebagai sumber nilai pendidikan Islam, selalu berorientasi kepada pembentukan dan pengembangan umat manusia seutuhnya, dan berlaku sepanjang zaman, yakni bahwa Al-Qur'an tidak hanya petunjuk dalam suatu periode atau waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan eksis bagi setiap zaman dan tempat.

Isyarat Al-Qur'an tentang nilai-nilai pendidikan dan kebenarannya menjadi salah satu kemukjizatan Al-Qur'an yang seharusnya menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam upaya menggali nilai-nilai pendidikan, untuk diaktualisasikan dalam kehidupan umat manusia. Pada garis, besarnya nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an meliputi nilai-nilai kebenaran metafisis, saintis

---

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 577

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 564.

dan moral yang seharusnya memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

Dalam suatu pendidikan pasti banyak kendala yang dihadapi dalam mendidik, dan setiap permasalahan hendaklah dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya adalah pondasi yang mendasari setiap perbuatan yang dilakukan seorang muslim khususnya dalam pendidikan Islam. Jangan sampai melakukan suatu pendidikan tanpa ada standar yang harus diikuti karena dapat menyebabkan kekeliuran dalam mendidik, dilihat dari realita yang semakin banyak terjadi masyarakat, yaitu perlakuan manusia yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti syirik (mempersekutukan Allah), karena syirik adalah suatu kezhaliman yang sangat besar, dalam ayat yang akan peneliti bahas yang pertama adalah dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah karena Allah tidak mengampuni dosa syirik. Berbakti pada orangtua adalah kewajiban bagi manusia karena jasa dan pengorbanannya yang tidak ternilai yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, pengorbanan orangtua yang demikian besar, memberikan pelajaran tentang keikhlasan dalam berbuat sesuatu. Untuk bersyukur kepada Allah suatu kewajiban atas semua nikmat yang Allah berikan kepada manusia, sebagai wujud syukur tersebut hendaknya manusia melaksanakan perintahnya dalam menyampaikan kebenaran dan mencegah yang mungkar sehingga rahmat Allah akan turun dari langit dan bumi.

Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insan tertentu dan memiliki makna yang sangat dalam di kehidupan. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sasarannya yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Pendidikan sebagai suatu upaya atau perubahan sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya. Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan, dannilai-nilaidari para orangtua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan bukanlah semata-mata merupakan upaya menyiapkan individu untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, melainkan lebih diarahkan pada upaya pembentukan dan kesediaan melestarikan lingkungan dalam jalinan yang selaras.[8]

Ilmu pendidikan menyusun batang tubuh pengetahuan teoritis berdasarkan *epistemology* keilmuwan secara logis, analitis, sistematis, dan teruji dengan mengembangkan postulat, asumsi, prinsip, dan konsep pendidikan. Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *"pedagogics"*. Pedagogik sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *"pais"* yang artinya anak, dan *"again"* yang artinya

[8] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke Lima, 2011), hlm. 1.

membimbing. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian "bimbingan yang diberikan kepada anak". Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau *"pedagog"*. Dalam perkembangan, istilah pendidikan (*pedagogy*) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggungjawab, baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniahnya menuju tingkat kedewasaan anak, terwujud melalui media tertentu, dalam situasi dan lingkungan tertentu di sekolah maupun di luar sekolah secara berkesinambungan, dapat ditinjau dari aspek mikro maupun makro, dan selalu sarat makna, yaitu subjek dan objeknya tidak dapat dilihat terpisah satu dengan yang lainnya dalam menjelaskan realitas pendidikan.[9]

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Kriteria bagi guru ialah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang

[9] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke Lima, 2011), hlm. 2.

terpikul dipundak orang tua. Orangtua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka supaya menjadi anak yang berkepribadian mulia.[10] Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan terlihat bahwa upaya guru hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an khususnya meningkatkan mutu siswa dalam memahami pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Pentingnya upaya seorang Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ke yang lebih baik lagi. Karena minimnya porsi jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam kurikulum sekolahhanya dua jam dalam seminggu, sering kali dianggap penyebab kurang tercapainya

[10]Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2014), hlm. 54

tujuan dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul; **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan."**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT darul Hasan Padangsidimpuan ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul proposal ini, maka peneliti akan menguraikan tentang tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan metode atau mengaplikasikan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Menambah wawasan dan pemikiran baru yang berkaitan dalam bidangnya yang dalam hal ini dilakukan secara praktek.
3. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S. Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

   Dalam kamus etismologi kata upaya memiliki arti yaitu yang di dekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.[11] Sedangkan di buku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.[12]

---

[11] Muhammad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize, 1990), hlm. 177.

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 995.

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar megajar. Karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas.[13]

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[14]

Jadi guru yang dimaksudkan penulis adalah guru Baca Tulis Al-Qur'an sebanyak 2 orang dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu (IT) Darul Hasan Padangsidimpuan.

---

[13] Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 54.

[14] Budiman N.N., *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 3.

2. Meningkatkan Mutu

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pembelajaran merupakan suatu pembelajaran, yakni "manusia terdidik" sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik "tenaga kerja". Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu pendidikan berdasarkan keadaan nyata, misalnya tes prestasi belajar.[15]

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksudkan penulis adalah menulis secara baik dan membaca secara maksimal baik dari segi tajwid, makhraj, dan lafalnya.

Yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah apa saja upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP

[15] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 33.

IT Darul Hasan Padangsidimpuan dengan siswa kelas VII-A tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 30 siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori tentang pengertian upaya guru, peningkatan mutu Baca Tulis Al-Qur'an, bentuk-bentuk peningkatan mutu Baca Tulis Al-Qur'an, pelaksanaan dalam meningkatkan mutu Baca Tulis Al-Qur'an, penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang dilakukan dari SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.Yang terdiri dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[16] Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.[17]

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas yaitu keterkaitan sistematik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media. Fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil

[16] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

[17] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 111.

belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran.Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut guru semestinya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengaruh, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

2. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam

perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.[18]

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP/MTS bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Disamping itu pembelajaran mulok BTQ diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an secara fasih bit tartil, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.[19]

a. Fungsi

Pembelajaran mulok baca tulis Al-Qur'an (BTQ) berfungsi antara lain:

1) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.

[18] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*, (Pasuruan, 2007), hlm. 2.
[19] Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*, (Pasuruan, 2007), hlm. 3.

3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMP/MTS)

b. Tujuan

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam keluarga pun mempunyai dasar yang sama dengan pendidikan yang lain. Negara RI mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998 dalam pasalnya mengenai pendidikan disebutkan: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan

dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.[20]

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar, Dimiyati dan Mudjono berpendapat bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[21]

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dengan berbagai cara sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam pelaksanaan belajar mengajar karena disini ada dua orang penentu dalam proses belajar mengajar guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa tersebut.

Islam mengajarkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam hal membacanya, karena Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia.Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.[22]

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 82:

---

[20] TAP MPR RI No.II/MPR/1998, *tentang Garis-garis Besar Haluan Negara*, BP7 Pusat, Jakarta, tt. hlm. 67.

[21] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 297.

[22] Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2001), hlm. 66.

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."[23]

Dari ayat tersebut disimpulkan bahwa orang yang paling baik disisi Allah ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan orang yang mengajarkannya kepada orang lain. Tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca, memelihara, memahami dengan baik dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Demikian pula pada agama Islam sebagai agama yang sempurna dan diridhoi Allah SWT.tidak lepas dari dasar dan tujuan. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis karena perintah untuk melaksanakan pendidikan adalah bersumber dari Allah SWT.dan utusan-Nya.

Dasar ayat yang menjelaskan adanya perintah tersebut adalah:

[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 291.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)[24]

Amirul mu'minin Ali *rodhiallohu anhu* berkata: Ajarkanlah kepada mereka adab dan tanamkanlah pada diri mereka kebaikan.[25]Qotadah *rahimahullah* berkata: Engkau memerintahkan mereka untuk mentaati Allah dan mencegah mereka bermaksiat kepada Allah, hendaklah engkau menegakkan perintah Allah terhadap mereka, memerintahkan mereka dengan perintah Allah dan membantu mereka dalam urusan tersebut, dan jika engkau melihat kemaksiatan dari mereka maka hendaklah engkau menghardik mereka.[26]

Selain dari ayat tersebut di atas, disebut juga:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 561.

[25] Imam Jalaluddin Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2006), hlm. 1116.

[26] Imam Jalaluddin Mahalli, Imam Jalaluddin As Suyuthi ,*Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2006), hlm. 1117.

Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Q.S Al-Alaq: 1-4)[27]

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa kita diperintahkan untu membaca dengan menyebut nama Allah yang meciptakan semua makhluk yang terbuat dari segumpal darah dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qalam sebagaimana orang yang pertama kali menulis dengan qalam atau pena adalah Nabi Idris.[28]

Ayat di atas memberi penjelasan dan penegasan bahwa guru harus memberikan pendidikan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Adapun rumusan tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Tujuan pokok dan utama dari baca tulis Al-Qur'an ialah membekali anak untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengamalkan isi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan."

Mata pelajaran mulok BTQ di SMP/MTS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an bit tartil dengan fasih.
2) Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
3) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

---

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 597

[28] Imam Jalaluddin Mahalli, Imam Jalaluddin As Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 2006), hlm. 1355.

4) Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.

c. Ruang Lingkup

Mata pelajaran muatan lokal Baca Tullis Al-Qur'an.Ini diajarkan di SMP/MTS kelas VII sampai dengan kelas IX. Adapun ruang lingkup mata pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu:

1) Membaca Al-Qur'an dengan tartil
2) Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
3) Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal atau yang di dengar dengan memperhatikan cara penulisan huruf yang benar sesuai dengan kaidah.
4) Memahami dan menerapkan ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/tanwin, mim mati, mad, ro' dan lam serta tanda waqof dan washol. Berikut ini penjelasan tentang hukum tajwid.

Hukum Tajwid

Pada dasarnya penggunaan tajwid, sangat penting dalam tata cara pembacaan Al-Qur'an, karena apabila tajwid sudah benar dan baik, maka memungkinkan arti dan maknanya Al-Qur'an tepat. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya tertentu. Aturan-aturan itu diantara lain, ialah mengenai:

1. Hukum bacaan (cara-cara membaca)
2. Makhrajul huruf (tempat-tempat keluar huruf)

3. Shifatul huruf (sifat-sifat huruf)
4. Ahkamul huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)
5. Mad (ukuran bagi panjang atau pendeknya sesuatu bacaan)
6. Ahkamul huruf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).

Aturan-aturan ini diutamakan berlakunya pada ayat-ayat Al-Qur'an, karena ilmu tajwid ialah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an.[29]

Hukum buat mempelajari dan beramalkannya itu wajib (berpahala melakukannya dan berdosa meninggalkannya). Karena ia adalah menurut perintah Tuhan dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."[30]

a. Manfaat ilmu tajwid

Manfaat ilmu tajwid adalah,sebagai berikut:

1. Dicintai oleh Allah SWT dan mendapatkan pahala darinya.

[29] Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT.Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 13.

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 574.

2. Bacaan Al-Qur’an kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid dan lain-lain sebagainya.
3. Memudahkan kita memahami makna maupun kalimat dalam ayat-ayat yang dibaca.

b. Hukum bacaan tajwid

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima yaitu:

1. Izhar (jelas di tenggorokan)

   Izhar secara bahasa, artinya jelas.Secara istilah izhar adalah mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi.

2. Ikhfa (samar-samar)

   Ikhfa, secara bahasa artinya samar-samar atau tersembunyi atau tertutup.Antara Izhar dengan Idgham.ada juga berdengung sekedarnya.Masanya, ialah apabila dia disambut oleh salah satu daripada huruf-huruf ikhfa yang banyaknya 15 huruf.

3. Idghom bighunna (dengung)

   Idghom artinya memasukkan atau melebur, bighunna artinya dengan dengung.Idghom bighunna artinya melebur suara nun sukun atau tanwin dengan dengung ke dalam

salah satu di antara huruf idghom bighunna yang terletak sesudahnya.

4. Idghom bilaghunna (tidak dengung)

   Idghom artinya memasukkan atau melebur, bilaghunnah artinya tidak dengung.Idghom bilaghunnah adalah membaca huruf nun mati atau tanwin dengan memasukkan bunyinya ke dalam huruf yang menyambutnya sehingga seolah-olah huruf nun mati atau tanwin itu tidak ada malahan yang ada bunyi huruf yang menyambutnya itu saja dengan bertasydid, yaitu bilamana dia disambut oleh huruf-huruf lam dan ra.

5. Iqlab (antara samar-samar dan dengung serta ditahan)

   Iqlab secara bahasa artinya menukar atau mengganti secara istilah, iqlab adalah mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba.[31]

d. Metode mengajar

Berbagai metode mengajar muatan lokal BTQ seperti, metode hafalan, penugasan, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, simulasi,

[31]Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT.Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 77-85.

diskusi dan permainan kartu huruf hijaiyyah yang dijadikan sebagai alat dalam penelitian ini

e. Pendekatan pembelajaran

Berikut ini terdapat beberapa bagian pendekatan pembelajaran yaitu:

1) *Keimanan,* yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt, sebagai sumber kehidupan.

2) *Pengamalan,*mengkondisikan siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) *Pembiasaan,* melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dicontohkan oleh para ulama'.

4) *Rasional,* usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang memfungsikan rasio siswa, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.

5) *Emosional,* upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati kandungan Al-Qur'an sehingga terkesan dalam jiwa siswa.

6) *Fungsional*, menyajikan materi Al-Qur'an yang memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7) *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen sekolah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an.

Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilan nya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikap nya bertambah pula.

Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum-minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman. (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga dominan yaitu:

1. Kognitif, domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat.
2. Psikomotorik, domain psikomotorik adalah perilaku yang dimunculkan oleh hasil belajar fungsi tubuh manusia.
3. Afektif, domain dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecendrungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu.

B. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.[32]Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan seperti menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, saingan/kompetisi, hukuman, membentuk kebiasaan belajar yang baik, menggunakan media dengan baik.

[32] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

Upaya atau usaha guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

2. Upaya-upaya untuk Mencapai Keberhasilan Pendidik atau Guru

a. Meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat mempelajari dan membaca Al-Qur'an, kecintaan terhadap Al-Qur'an antara lain dapat ditumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar fikiran tentang kandungan Al-Qur'an.[33]

b. Menjadi guru teladan

Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya, jika ingin menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di hati mereka. Tingkat pengaruh perkataan guru terhadap siswa-siswanya tergantung pada perilaku guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jika

[33] M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2001), hlm. 17.

perilakunya mencerminkan bahwa orang yang memerintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an memiliki akhlak yang baik, secara efektif hal ini dapat menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an ke dalam jiwa siswa.[34]

Oleh karena itu guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai siswa-siswanya. Mereka akan mencintai apa yang ia cintai, jika gurunya mencintai Al-Qur'an siswa-siswinya pun akan mencintai Al-Qur'an.

1. Upaya guru

Keberhasilan pembelajaran dimulai dari guru dimana guru juga harus menguasai kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai tujuan pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan guru dalam mengulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar maka dengan mudah mengikuti semua proses pembelajaran.

[34] Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an ?*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 16.

Upaya guru adalah mengolah pembelajaran, tugas guru professional, haruslah mempunyai keterampilan dalam menyusun program-program pembelajaran, yang komponen-komponen sebagai salah satu langkah yang dilakukan adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran, maka guru dapat melakukan program-program sebagai berikut:

a. Penguasaan materi pembelajaran.
b. Analisis materi pembelajaran.
c. Program tahunan dan program caturwulan.
d. Program satuan pembelajaran.
e. Rencana pengajaran.[35]

2. Upaya siswa

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga diupayakan siswa sendiri.Siswa harus mengikuti semua materi pembelajaran mulai dari keimanan, ibadah, baca tulis Al-Qur'an.Untuk itu siswa juga mengikuti semua kegiatan pembelajaran mulai dari teori hingga praktiknya pembelajaran tersebut.

3. Upaya kepala sekolah

Upaya selanjutnya oleh pihak sekolah sendiri mulai dari jajaran kepala sekolah hingga staf. Kepala sekolah memberikan jam

[35] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan ilmu dan latar belakang pendidik. Guru mampu memotivasi siswa dan melakukan aktivitas kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari kemampuan daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Keberhasilan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa telah proses belajar mengajar berlangsung.

3. Bentuk-bentuk Upaya Meningkatkan Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Untuk meningkatkan keberhasilan membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan berbagai bentuk upaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kecintaan akan Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-

Qur'an antara lain dapat ditimbulkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini guru dapat mengajak siswa berdialog dan saling tukar pikiran tentang kandungan Al-Qur'an.

Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari, berbeda bila kecintaan itu ditanamkan secara terlambat di masa dewasa.[36]

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka guru dapat melakukan dialog dan mengajak para siswa untuk berpikir tentang kandungan Al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan siswa pada Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat 165:

[36]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا
يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ
وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ
جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka menncintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat dicintai kepada Allah.Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (Niscaya mereka menyesal).[37]

b. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dimiliki siswa cukup beragam. Misalnya ada siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Ada yang hanya mampu membaca, tapi kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mengetahui hukum-hukum tajwid yang ada dalam Al-Qur'an, dan ada yang tidak bisa membacanya sama sekali.

[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 26.

Untuk meningkatkan keberhasilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kondisi siswa yang dijelaskan di atas, maka guru dapat melakukan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini penting agar materi Al-Qur'an yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengelompokkan siswa ini dimaksudkan untuk "menyajikan materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[38]

c. Menumbuhkan Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan untuk mendorong kegiatan belajar siswa.Kompetisi banyak digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Kompetisi ini dapat diciptakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Menurut Sudirman A.M, "Kompetisi baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa."[39]

Kompetisi antara lain dapat diciptakan dengan menugaskan siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Kepada siswa yang

[38] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 183.

[39] Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 93.

bacaannya jelek diberikan sanksi berupa tambahan tugas di rumah (PR).

d. Menciptakan kreatifitas

Dalam menciptakan karya dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran salah satunya dapat menciptakan alat peraga huruf hijaiyyah, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengertian kartu huruf hijaiyyah

Kartu huruf hijaiyyah adalah alat peraga semacam kartu yang terbuat dari kertas karton berbentuk persegi. Ukuran kartu tersebut bisa 10 cm x 10 cm, dan dapat dibagi-bagi menurut kebutuhan atau disesuaikan dengan lambang pecahan kartu huruf yang ada.

Selanjutnya kita gunaan spidol atau warna untuk menandai pada kartu pecahan sesuai dengan pembilang dan penyebutnya. Adapun langkah penggunaannya sebagai berikut:

2. Penggunaan Alat Peraga Huruf Hijaiyyah

Pembinaan agama agar seseorang anak tentang baca tulis Qur’an melalui proses yang cukup lama, dalam artian pembinaan merupakan suatu proses yang harus melalui beberapa taraf yaitu:

a. Pembiasaan

Yang dimaksud dengan pembiasaan di sini yaitu membiasakan menggunakan kartu huruf hijaiyyah dengan tujuan senantiasa gemar menulis dan membaca Al-Qur'an, diharapkan bisa diterapkan menjadi suatu kebiasaan yang baik, akhirnya anak mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan dari pembiasaan kartu huruf hijaiyyah adalah untuk membentuk aspek kejasmanian dan kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu dengan cara mengontrol dan menggunakan tenaga-tenaga kejasmanian .

Hal ini kalau sudah menjadi kebiasaan tentu akan mudah dan ringan, namun akan menjadi berat bagi orang yang tidak terbiasa melakukan. Kebiasaan ini perlu diterapkan dalam berbagai amalan seperti membaca huruf hijaiyyah, menulis huruf hijaiyyah, membaca kalimat dalam Al-Qur'an, menulis kalimat dalam Al-Qur'an, membaca dan menulis surat-surat dalam Al-Qur'an.

Memang bagi mereka yang masih dalam periode anak-anak kurang mengetahui dengan sesungguhnya apa yang mereka kerjakan, tetapi perlu diyakini bahwa hal ini akan diketahui hikmah serta kebenarannya apabila ia telah

dewasa. Dalam hal kebiasaan ini perlu diperhatikan beberapa alat pembiasaan yang dapat dibagi atas dua golongan sebagai berikut:

1. Alat-alat pembiasaan langsung

   Adapun alat-alat langsung untuk pembiasaan antara lain:

   a) Teladan
   b) Anjuran-anjuran, suruhan dan perintah.
   c) Latihan-latihan
   d) Hadiah dan sejenisnya
   e) Kompetisi dan koperasi.
   f) Alat kartu huruf hijaiyyah

2. Alat pembiasaan tak langsung

Alat-alat tidak langsung untuk pembiasaan antara lain:

   a) Koreksi (pemeriksaan) dan pengawasan
   b) Larangan-larangan
   c) Hukuman.[40]

Di dalam menerapkan alat-alat tersebut di atas perlu di perhatikan akan sifat-sifat anak, diantaranya: Dorongan untuk meniru apa-apa yang dilihatnya dari

[40]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: PT. Al-Ma'rif, cet. VII, 1987), hlm. 83.

orang lain, terutama tingkah laku orang yang dikasihi, dorongan untuk mencari rasa senang, sehingga sering kali terjadi bahwa anak-anak berdusta atau berbuat hal-hal yang terlarang, hal itu karena terdorong oleh keinginan mencari kesenangan, dorongan untuk mencari kasih sayang.

Dorongan-dorongan ini sangat membantu para pendidik dalam menanamkan suatu kebiasaan oleh karena itu perintah-perintah atau larangan-larangan gurunya atau orang yang lebih dewasa itu akan dipatuhinya dengan sukarela demi dorongan-dorongan yang ia miliki dapat terpenuhi.

Dengan mengetahui sifat-sifat anak seperti tersebut diatas maka akan dapat menggunakan alat-alat pembiasaan seperti tersebut diatas tadi dengan baik dan tepat. Maka sekarang akan penulis masukkan alat-alat tersebut melalui sifat-sifat anak sedemikian itu sebagai berikut: melalui alat-alat pembiasaan yang bersifat langsung:

1) Melalui tauladan

Tingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara dari seorang guru akan ditiru oleh anak. Dengan tauladan ini

timbullah gejala identifikasi positif yaitu penyamanan diri dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif ini perlu sekali dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai yang dikenal oleh anak masih melekat pada orang dimana ia beridentifikasi.

Inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai, sesuatu itu dikatakan baik karena dilakukan juga oleh ayah, ibu atau guru. Lambat laun nilai-nilai itu dimiliki sendiri, tanpa membayangkan lagi orang-orang yang ditirunya atau orang-orang tempat nilai mula-mula diambilnya (ditransfernya).Akhirnya si anak memilikinya sendiri.Sehingga ia melaksanakan shalat misalnya, karena keinsyafan atau kesadaran sendiri bukan karena demikian itu diperbuat oleh orang tuanya. Dengan demikian motif-motif (dorongan-dorongan) anak itu berbuat kebajikan bukan lagi karena orang yang ia senangi, tetapi karena ia memahami nilai perbuatan itu.

Sebagai contoh anak biasa diajak ke masjid untuk shalat.Suatu ketika walaupun gurunya tidak ada di rumah/ tidak pergi ke masjid, maka anak tetap berangkat sendiri ke masjid.

2) Melalui anjuran, suruhan atau perintah

Kalau dalam teladan anak dapat melihat secara langsung, maka dalam anjuran, suruhan dan perintah anak dapat mendengarkan serta memperhatikan apa yang harus ia lakukan. Suruhan, anjuran dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif. Disiplin perlu dalam pembentukan kepribadian, terutama nanti akan menjadi disiplin sendiri, tetapi sebelum itu perlu lebih dahulu ditanamkan disiplin dari luar. Misalnya anak dianjurkan/disuruh untuk melakukan guru mengingatkannya dengan demikian lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.

3) Melalui latihan

Latihan ini tujuannya adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan atau (pengetahuan).Dalam melakukan ibadat kesempurnaan gerakan dan ucapan ini penting artinya.

Latihan dapat juga menanamkan sifat-sifat utama, misalnya kebersihan dan keteraturan. Latihan anak berdiri sendiri (tidak usah selalu dibantu orang lain). Latihan membawa kepuasan bagi anak, dengan memperlihatkan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan untuk melakukan yang lebih baik.

4) Melalui hadiah dan sejenisnya

Yang dimaksud hadiah ini tidak harus berupa barang, anggukan kepala dengan wajah berseri-seri menunjukkan jempol (ibu jari) si pendidik sudah satu hadiah.Pengaruhnya besar sekali, menggembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri.

5) Melalui kompetisi dan koperasi

Kompetisi dengan orang lain dalam arti sehat misalnya perlombaan mengaji Al-Qur'an, hal ini mendorong anak berusaha lebih giat lagi. Koperasi ini meliputi usaha-usaha kerjasama menumbuhkan rasa simpati dan penghargaan kepada orang lain, menambahkan rasa saling percaya diri.

6) Melalui penggunaan kartu huruf hijaiyyah

Kartu huruf hijaiyyah akan mempermudah anak mengenal huruf hijaiyyah dan lebih senang dalam menggunakan sebagai alat sarana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Setelah dimanfaatkan alat-alat pembiasaansecara langsung, sekarang penulis akan memanfaatkan alat-alat pembiasaan yang tidak langsung sesuai dengan sifat-sifat anak yaitu:

a. Melalui koreksi dan pengawasan

Mengingat bahwa manusia berisfat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada.Lagi pula perlu diperhatikan selalu bahwa anak-anak bersifat pelupa, lekas melupakan larangan-larangan atau perintah-perintah yang baru saja diberikan kepadanya.Oleh karena itu maka sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, baiklah selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

b. Melalui larangan-larangan

Yang perlu di ingat bahwa tidak semua tindakan anak itu sedikit-sedikit dilarang, akan tetapi larangan ini hanya merupakan usaha yang tegas untuk menghentikan perbuatan yang nyata-nyata salah, alat-alat ini pun bertujuan membentuk disiplin, tetapi dari arah lain yang dilaksanakan oleh anjuran, suruhan dan perintah.

c. Melalui hukuman

Hukuman kalau bisa tepat menghasilkan pula disiplin. Pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat

bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.

Hukuman menurut pendapat Al-Ghazali:

Setiap anak harus dilayani dengan layanan yang sesuai, diselidiki latar belakang yang menyebabkan ia berbuat kesalahan-kesalahan serta mengenai umur yang berbuat kesalahan itu, dalam hal mana harus dibedakan antara anak kecil dan anak yang agak besar dalam menjauhi hukuman dan memberikan pendidikan. Juru didik hendaknya bertindak sebagai dokter yang mahir yang sanggup menganalisa penyakit dan mengetahui serta kemudian memberikan obat yang dibutuhkan.[41]

Kiranya dapat dipahami dan pendapat diatas supaya anak itu diperlakukan secara hati-hati serta secara tepat supaya tumbuh dalam dirinya rasa keinsyafan dan kedisiplinan dalam rangka menciptakan kepribadian yang utuh.

Adapun tujuan utama dari pembiasaan disamping untuk menanamkan kedisiplinan seperti tersebut diatas, pembiasaan disini berfungsi pula

[41] Moh. ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 155.

sebagai penanaman kecakapan-kecakapan beramal/berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak.Caranya yaitu dengan membiasakan kepada anak dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan yang diucapkan (hafalan), supaya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Memang setiap guru atau pendidik yang lain, sebaiknya menyadari bahwa dalam pembentukan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok atau sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

5) Pembentukan pengertian, minat, dan sikap

Jika pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan dengan tujuan agar cara-caranya (berbuat dan mengucapkan) dilakukan dengan tepat, maka pada taraf kedua ini diberikan pengetahuan dan pengertian.Pada beberapa amalan pada taraf kedua ini telah dijalankan bersama-sama

dengan taraf pertama yaitu memberi pengetahuan/pengertian tentang Baca Tulis Al-Quran yang dikerjakan dan diucapkan.Karena pembagian atas taraf-taraf pembentukan ini, bukan berarti bahwa taraf kedua baru dapat dimulai setelah taraf pertama selesai. Dalam taraf ini perlu ditanamkan gemar Baca Tulisa Al-Qur'an.

Adapun prosesnya adalah sebagai berikut: dengan menggunakan pikiran dapatlah ditanamkan pengertian-pengertian tentang pentingnya membaca dan menulis Qur'an. Yang termasuk dalam pembinaan ini. Dengan adanya pengertian akan terbentuklah sikap dan pandangan-pandangan mengenai hal-hal tersebut, misalnya setiap hari belajar menulis dan membaca Al-Qur'an disertai dengan pengertian-pengertian maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan ini.

6) Pembentukan gemar menulis dan membaca Al-Qur'an

Setelah anak-anak dibina dengan pembiasaan-pembiasaan yang diarahkan kepada gemar menulis dan membaca Al-Qur'an yang mengajarkan/menanamkan pokok-pokok penulisan dan cara membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar. Maka selanjutnya penulis lengkapi dengan pembentukan gemar menulis dan membaca Al-Qur'an yang merupakan suatu dasar-dasar dalam memahami Al-Qur'an.

Oleh karena itulah pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an itu mempunyai beberapa segi, antara lain:

1. Yang mengenai kecerdasan : anak-anak harus dapat membeda-bedakan huruf hijaiyyah dengan tegas dan jelas, harus dapat mengenal huruf dengan tepat.
2. Yang mengenai perasaan : perasaan cinta pada Al-Qur'an hendaknya dipupuk.
3. Yang mengenai kemauan : kemauan untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an.[42]

Padahal anak-anak pada umumnya kurang dapat menggunakan akalnya untuk mengetahui atau membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk.Oleh karena itu anak-anak harus dibimbing, diarahkan dan dibina kepada Baca Tulis Al-Qur'an.Sudah barang tentu yang dilandasi dengan kaidah penulisan

[42]Crijns dan Reksasiswoyo, *Pengantar di Dalam Praktek Pengajaran Pendidikan*, (Jakarta: Noordhoff, 1959), hlm. 7.

yang benar. Sebab hal itu bisa sebagai landasan untuk hidup di masa depan.[43]

Sebab itu pada waktu anak masih kecil hendaknya ibu bapaknya dan guru bersungguh-sungguh dalam membina Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan demikian Baca Tulis Al-Qur'an itu menjadi kebiasaannya dari waktu kecil sampai waktu tuanya.Lain dari itu hendaknya anak-anak dibiasakan menulis dan membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Adapun di dalam alat peraga Baca Tulis Al-Qur'an yang telah dijelaskan maka terdapat urgensi alat peraga Baca Tulis Al-Qur'an.

Urgensi Alat Peraga Baca Tulis Al-Qur'an

Kehadiran anak-anak dalam suatu sekolah merupakan masalah yang penting bagi sekolah yang bersangkutan. Hal itu disebabkan karena anak selain merupakan belahan jiwa dan tetesan darah daging guru serta penyambung sejarah gurunya, ia juga merupakan amanat yang diberikan Allah kepada keduanya. Amanat itu harus dipelihara dengan sebaik-baiknya dan tidak boleh disiasiakan.

[43] Mukti Ali, *Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan Dari Segi Agama Islam*, (Yogyakarta: cet. II, Yayasan "Nida", 1971), hlm. 6.

Oleh karena itu tugas dan kewajiban guru untuk mengasuh, membimbing dan mendidiknya, baik jasmani maupun rohaninya, dan harus menjaga keselamatannya dari kerusakan tingkah lakunya dengan pengarahan-pengarahan yang baik, agar anak tidak terjerumus dalam kesesatan serta pada usia dewasanya nanti akan menjadi manusia yang sesuai dengan harapan kedua orangtuanya.

Anak itu lahir masing-masing telah membawa bekal kekuatan yaitu disebut "Al-Futrah", dan fitrah ini akan tetap baik jika diarahkan kepada hal-hal yang baik, dan akan menjadi buruk apabila diarahkan kepada hal-hal yang buruk.

Oleh karena itu wajib bagi guru agar dapat membawa al-fitrah yang mereka bawa ini ke arah yang baik.Dan wajib bagi guru membiasakan/melatih anak-anaknya belajar menulis dan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.Mereka dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya dan untuk masyarakatnya. Guru memegang peranan penting di sekolah, dan paling tahu keadaan anak karena dekat dan selalu bersama-sama dengan anak. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada anak harus ditanamkan sejak sendiri

mungkin, agar kelak anak merasakan pentingnya kebutuhan terhadap Al-Qur'an.

Menurut perhitungan dan hasil penelitian ahli jiwa agama dikatakan, bahwa: orang-orang yang pada masa kecilnya dahulu tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an, atau mendapatkannya dengan cara yang tidak sesuai dengan pertumbuhan jiwanya, serta tidak pernah dilatih atau dibiasakan melaksanakan ajaran agama terutama berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an, maka setelah dewasa nanti mereka tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama. Sehingga sikap mereka menjadi acuh tak acuh bahkan mungkin menjadi anti terhadap agama.Lebih dari itu kadang kala menghina dan menyerang orang-orang yang tekun melaksanakan perintah agama terutama kepada pimpinan-pimpinan dan ulama-ulamanya.

4. Pengertian Guru

Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seoarang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudaris,* dan *mu'addib,* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan

dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.[44]

> Abdullah Nashih Ulwan.seorang ulama Mesir pada abad ke-20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemberi nasihat, dan teladan bagi siswanya.

Dalam sistem pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pendidik itu harus memiliki tanggung jawab dan sifat-sifat asasi yaitu: keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap, dan berperilaku santun.[45] Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang guru seperti yang terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ
فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ
يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ
بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah: 11).[46]

---

[44] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011), hlm 33.
[45] Abdullah Nashih Ulan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*…hlm. 118.
[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004), hlm. 543.

Adapun pengertian Guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

5. Peranan Guru dan Kompetensinya terhadap pembelajaran

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya.[47]Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademis, kompeten secara operasional dan profesional.

a. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu

[47] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), cet.I, hlm. 86.

mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.[48]

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penugasan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggunng jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum, metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.[49]

b. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang,

---

[48]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 116.

[49] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 42-43.

akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.[50]

Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak terjadi di luar sana yang bisa membuat mereka tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.[51]

Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

d. Guru sebagai pembimbing

---

[50] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28.

[51] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

Siswa adalah individu yang unik.Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.[52]

Peran guru ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana setiap peserta didik harus dipahami oleh seorang guru sehingga guru bisa membimbing peserta didik ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.

e. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah

[52]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 285.

dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.[53]

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, jelaslah guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik, akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

[53]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 290.

Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa, dan yang perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.

6. Syarat-syarat Guru

Syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran. Maka seseorang guru harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut:

a. Guru harus berijazah

Yang dimaksud ijazah disini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru di suatu sekolah tertentu.

b. Guru harus sehat rohani dan jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia

diserang suatu penyakit. Yang dimaksud dengan kesehataan jasmani adalah bahwa guru tersebut tidak mengalami sakit kronis, menahun, atau jenis penyakit lain sehingga sangat menghalangi untuk menunaikan tugas sebagai guru. Kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.[54]

c. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik

Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak bertaqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai, dan berlaku sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya serta tugas guru untuk mengembangkan akhlak yang mulia, maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu.[55]

d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses

[54]Syamsuhadi Irsyad, *Guru Yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 45.
[55]Syamsuhadi Irsyad, *Guru Yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 44.

pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua wali kepadanya hendak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat berlainan.Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.

7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam Sistem Praktik Keguruan ada tiga tugas guru yaitu, tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik dalam arti memuaskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan pada peserta didik.[56]Dengan kepercayaan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat.Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab.

[56] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 6.

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadian baik dan utuh.Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Untuk itulah, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa.[57]

Allah mengajar para Rasul-Nya melalui wahyu.Materi spembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan oleh mereka kepada para umatnya.Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan.Dengan demikian para Rasul tersebut adalah guru bagi ummatnya. Sebagaimana firman Allah SWT.:

[57] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (UIN Maliki Press, 2011), hlm 55-56

هُوَٱلَّذِي بَعَثَ فِي ٱلۡأُمِّيِّـۧنَ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِهِۦ وَيُزَكِّيهِمۡ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلُ لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٢

Artinya:" Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah 2)[58]

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga menjadi tugas guru, yaitu:

a. Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya.
b. Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normative yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.
c. Menanamkan ilmu akhlak dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa, adapun salah satu tugas seorang pendidik yang paling utama ialah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (*taqarrub*) hanya kepada Allah

[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 553.

SWT. karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah. [59]

C. Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Meningkatkan Mutu Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

a. Dalam pandangan Zamroni diakatakan bahwa mutu peningkatan sekolah adalah suatu proses yang sistematis terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.[60]

b. Menurut Sudarwan Danim, dalam buku Sri Minarti yang berjudul Manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.[61]

c. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metedologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana

---

[59] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90.

[60] Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 2.

[61] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2011), hlm. 328-329.

prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.[62]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

Dan proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Hakikat Mutu Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun hakikat mutu dari Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Metode Baca Tulis Al-Qur'an

   Setiap usaha dalam bidang pendidikan dan pengajaran termasuk pendidikan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang

[62] Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), hlm. 67.

mendukunglancarnya proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Seperti kita ketahui, metode pendidikan dan pengajaran banyak sekali macam dan jumlahnya.Tetapi tidak semua metode tersebut dapat dipakai dalam berbagai macam situasi materi.Dan tidak harus semuanya dipakai dalam penyampaian suatu bahan.

Keterbatasan ini karena dipengaruhi oleh kemampuan guru, keadaan anak, fasilitas yang tersedia serta materi yang disajikan.Adapun metode pembinaan baca tulis Al-Qur'an di kelas rendah antara lain:

a. Metode memberi contoh (tauladan).
b. Metode menghafal.
c. Metode membiasakan.
d. Metode perintah.
e. Metode tugas.
f. Metode tanya jawab.[63]

Adapun penjelasan dari metode di atas adalah sebagai berikut:

a. Metode memberi contoh (tauladan).

Yang dimaksud dengan metode memberi contoh adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dalam bentuk

[63]Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat,* alih bahasa Herry Noer Ali, CV. Diponegoro, Bandung, 1980, hlm. 167.

pemberian contoh dari guru terhadap anak agar anak mencontoh apa yang telah dikerjakan guru sebagai pendidik. Metode ini disebut juga metode *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik.

Metode ini sangat baik bagi anak-anak karena anak mempunyai sifat suka meniru. Dengan pemberian contoh guru anak diharapkan akan meniru tentang apa yang dikerjakan guru tersebut. Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S Al-Ahzab: 21)[64]

Juga dalam surah Al-Baqarah ayat 44:

۞أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٤٤

Artinya:"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir". (Q.S Al-Baqarah: 44)[65]

---

[64] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 420.

[65] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 20014), hlm. 8.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dalam ayat ini Allah memperingatkan kepada ahli kitab: "Bagaimana kalian menganjurkan kepada orang lain melakukan kebaikan sedangkan kalian tidak mengerjakannya padahal kalian membaca kitab Allah dan mengetahui bahaya nya orang yang mengabaikan perintah Allah. Tidaklah kalian berfikir bahwa apa yang kalian perbuat itu bisa membahayakan diri sendiri, untuk itu segera sadar dari tidur dan melihat dari kebutaan kalian". Qotadah mengatakan, bahwa dulu Bani Israil suka menganjurkan orang untuk berbuat baik tetapi mereka sendiri menyalahinya maka Allah mengecam perbuatan mereka.[66]

Maka dari ayat di atas sepatutnya guru memberi contoh kepada anaknya sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Dari kedua ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa walaupun guru mempunyai banyak ilmu dan mempunyai kemauan untuk menanamkan pada anak, tetapi keadaan dirinya tidak sesuai dengan yang dituntunkan kepada anak, maka pendidikan tidak akan berhasil.

Metode pemberian contoh ini memberi keuntungan kepada anak didik karena anak memperoleh gambaran langsung dan contoh kongkrit dari guru.

[66] Salim Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir,* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm. 44.

b. Metode menghafal

Metode menghafal digunakan dalam mengerjakan materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surat-surat pendek dan sebagainya. Metode menghafal ini erat hubungan dengan metode yang pertama, karena untuk dapat meghafal dengan terlebih dahulu anak melihat contoh-contoh yang benar.

Metode menghafal adalah cara mengajar anak yang dilakukan guru dengan menyuruh anak supaya menghafal sesuatu bahan agar menjadi milik anak. Metode ini baik untuk anak pada periode sekolah rendah, karena anak masih kuat ingatannya. Untuk menghindari anak tidak mengerti apa yang dihafalkannya guru dapat menanamkan maksud dan arti hafalan yang diberikan kepada anak.

Dan lebih dikuatkan lagi oleh pendapat Muhammad ‘ Athiyah Al-Abrasyi: Sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak belajar surat-surat singkat dari Al-Qur’an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan mereka pun membaca bersama-sama, hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal diluar kepala. Dalam hal ini guru meminta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula

belajar. Dalam metode ini penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid-murid tersebut menghafal tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar mengambil berkat dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang shaleh dan taqwa di dalam diri anak-anak yang masih muda itu, dan dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya buat penghafalan secara otomatis dan memperkuat ingatannya.[67]

Metode menghafal ini sangat tepat bagi anak kecil, karena disamping mempunyai ingatan yang kuat, hafalan yang diperoleh waktu kecil dapat berkesan sampai dewasa dan tidak mudah hilang.Inilah keuntungan metode menghafal.

c. Metode membiasakan

Metode membiasakan adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk mendidik anak dengan cara melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak. Pembiasaan di maksudkan agar anak selalu membiasakan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah.Metode ini diterapkan oleh sekolah dalam membiasakan anak untuk belajar mengaji sejak masih kecil.Dalam metode ini anak dilatih sejak kecil agar

[67]Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan dan Pengajaran,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 182.

menjadi kebiasaan dan amaliyah sehari-hari.Kebiasaan ini disesuaikan dengan keadaan anak dan tingkat perkembangan nya.

Disini Al-Ghazali mengemukakan apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan ke arah itu pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat itu pastilah akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam, akan memberikan dimensi-dimensi jasmaniah dari kepribadian individu dan akan menjadi penopang sebagai persiapan yang mendasar untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian anak dimasa mendatang.[68]

Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi gurunya, hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima pada segala yang dicondongkannya kepadanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah

[68] Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 106.

kebaikan jadilah ia baik, dan berbahagia di dunia dan di akhirat sedang ayah dan para pendidik-pendidik lainnya turut mendapat bagian pahalanya. Tetapi bila dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang wali serta pemeliharanya mendapat beban dosanya.[69]

d. Metode perintah

Metode perintah adalah suatu metode dimana guru dalam keluarga untuk mendidik putra-putrinya dengan cara memerintah sesuatu kepada anak.

Kebaikan metode ini antara lain dapat memberikan pegangan yang kuat tentang sesuatu yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan. Dan berguna untuk mengaktifkan anak.

e. Metode pemberian tugas

Tugas adalah sesuatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan, tetapi disini maksudnya adalah mengenai tugas mempelajari sesuatu.Contohnya anak diberi tugas mempelajari buku-buku agama, belajar mengaji, membaca Al-Qur'an dan menghafalkan doa'a-do'a.

Dalam surah Al' Alaq disebutkan:

[69] Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin Jilid III*, (Kairo: Babil Halibi, 1939), hlm. 92.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah" (QS. Al' Alaq: 1-2).[70]

Maksud dari ayat tersebut memberikan tugas kepada kita untuk belajar dengan cara membaca, baik yang berupa tulisan atau berupa tanda-tanda kebesaran Allah Swt.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mendidik dan mengajar agama yang dilakukan guru terhadap anaknya dimana guru melakukan tanya jawab terhadap anaknya.

Menurut Zakiyah Daradjat: mulai umur 3-4 tahun anak-anak sering mengemukakan pertanyaan yang ada hubungannya dengan agama, misalnya: siapa Tuhan, dimana surga, bagaimana cara pergi ke sana. Selain itu masih ada juga pertanyaan-pertanyaan lain karena anak mempunyai sifat ingin tahu, apa-apa ditanyakan.

2. Cara Dalam Membaca Al-Qur'an

Ada empat cara dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

[70] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung; CV Penerbit J-ART), hlm. 598.

a. Tartil yaitu membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadabburkan menurut para ulama, bacaan ini adalah yang paling baik. Sesuai dengan surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."[71]

b. Al-tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan mad (isybaqh almadad), memperjelas bacaan hamzah (tajqiq al-hamzah), menyempurnakan harkat (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan dan tasydidnya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan zakat (behenti sebentar), tartil (jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan wakaf atau berhenti yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyemarkan huruf (ikhtilas), dan tidak mensukunkan harkat dan mengidhamkannya.

c. Al-Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (takhfit) dengan memendekkan

[71] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 574.

yang pantas dipendekkan atau kasroh dan memetikan yang selayaknya dimatikan (*taskin)*, menyamarkan (*ikhtilas*), menggantikan (*badal*), memperbesar dengung (*idghom*), meringankan bacaan hamzah, selama di dasarkan pada riwayat, tidak bertentangan dengan ketentuan kata bahasa dan bentuk bahasa arab (nahu dan sorop), serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong huruf bacaan panjangnya, tidak menyamarkan pembacaan harakatnya, tidak menghilangkan bunyi dengungnya (ghunnah) dan cara membaca lainnya yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah qiraat.

d. Al-tadwir yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan antara tabqiq dan hard. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh imam qiraat. Yaitu, mereka memanjangkan bacaan mad munfashil (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna (isybagh). Cara ini di dasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati dikalangan para perawi.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an selaku kalam Allah haruslah membacanya disertakan dengan adab-adab nya. Di bawah ini akan dinyatakan satu persatu daripada adab-adab nya yaitu:

a. Hendaklah membacanya itu dengan pembacaan yang betul menurut hukum tajwid, sesuai dengan peringatan (perintah) Tuhan dalam Al-Qur'an : "WA RATTIL QUR'ANA TARTILA"

(وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤)

Artinya: "Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan". (Q.S Al-Muzammil, ayat 4)[72]

b. Jikalau mengetahui akan maknanya, maka hendaklah di "renung" dengan sepenuh-penuh perhatian akannya. Yang demikian supaya mendapati betul akan makna-maknanya yang hakus dan dalam. Sesuai dengan katanya Nabi: "Semakin ku ulangi membaca ayat, maka semakin bertambah juga maknanya".

c. Sewaktu hendak membaca Al-Qur'an, hendaklah periksa kebersihan mulut lebih dahulu. Jikalau ada kekotorannya, hendaklah segera dibersihkan. Karena menurut suatu hadis yang dirawikan dari Umar bin Khattab: "Dikala seseorang itu membaca akan Al-Qur'an, maka Malaikat meletakkan mulutnya ke atas mulut orang itu (menguncupnya) serta mengatakan: Utlu utlu. Baca terus baca teruslah!".

[72] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 574.

d. Terlebih baik membaca Al-Qur'an itu dalam keadaan berwudhu. Malahan Imam Malik (yang terkenal dengan Imam Maliki penegak Mazhab dari Mujtahidun yang berempat itu), juga oleh beberapa imam-imam yang lain, apabila mereka itu akan membaca Al-Qur'an atau membaca hadis, disengajakannya memakai wangi-wangian lebih dahulu. (Sudah tentu saja badan dan pakaian juga bersih).

e. Apabila terpaksa keluar angin (kentut) dalam masa membaca Al-Qur'an itu, (mana tahu entah perutnya sedang kembung), maka hendaklah ia berhenti dahulu sebentar sampai selesai keluarnya. Dan nanti jikalau sudah selesai, barulah dimulai pula membacanya kembali.[73]

4. Keindahan Bahasa Al-Qur'an Terhadap Bahasa Arab

a. Keistimewaan bahasa Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt.ketika bangsa Arab berada di puncak yang sangat tinggi dalam bidang bahasa dan sastranya, bahasa yang indah dengan berbagai norma yang ada, membuat bangsa Arab sangat membanggakan bahasa dan karya sastra mereka. Kemukjizatan Al-Qur'an memang tidak lain adalah untuk menundukkan kesombongan bangsa Arab atas bahasa yang mereka miliki, seakan-akan tidak ada bahasa dan karya sastra yang melebihi karya mereka dari sisi keindahannya. Oleh karena itu, Al-Qur'an turun sebagai mukjizat dengan bahasa yang sangat istimewa mengalahkan keistimewaan bahasa dan sastra Arab pada masa itu.

2. Al-Qur'an sebagai karya sastra asing

[73] Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 145.

Banyak kaum muslimin yang dengan tekun mempelajari kitab suci Al-Qur'an sebagai karya sastra, dan mengungkpakan rahasia keindahannya dan kemukjizatannya.Kemukjizatan estetis Al-Qur'an yang oleh kaum muslimin dipandang sebagai bukti keilahian-Nya.Agar Al-Qur'an diterima dan dimuliakan sebagai wahyu Tuhan, maka orang-orang yang dituju Al-Qur'an haruslah berada pada tingkat perkembangan sastra yang dapat memahami bahwa Al-Qur'am bukanlah karya manusia.Fenomena tantangan Al-Qur'an terhadap siapa saja yang mau menandingi keindahan sastranya, mengharuskan bangsa Arab yang menantangnya, orang yang menghakimi dan yang menjadi wasit kontes ini harus memiliki kemampuan mengenali keunggulan sastra dari Al-Qur'an.Tanpa fenomena historis ini, Al-Qur'an tidak dapat menunjukkan kekuatannya yang menghancurkan, menakutkan, mempesonakan, megharukan, dan menggerakkan. Dan tanpa kemampuan ini, bangsa Arab tidak akan mengakuinya sebagai wahyu Tuhan yang maha Agung.[74]

Keindahan Al-Qur'an mencerai-beraikan semua norma keunggulan sastra yang pernah dikenal bangsa Arab. Setiap ayat Al-Qur'an memenuhi semua norma keindahan sastra yang mereka kenal, bahkan mengunggulinya. Oleh karena itu, Al-Qur'an mampu memperdaya lawan-lawannya begitu dipresentasikan. Bangsa Arab sangat menikmati keindahan ayat demi ayat

[74] Wildana Wargadinata, *Sastra Arab dan Lintas Budaya*, (Malang: UIN Malang Press, 2003), hlm. 216-217.

dalam Al-Qur'an mereka seakan hanyut dengan keindahan sastranya.Sehingga mereka pun malu membuat karya sastra seperti yang selama ini mereka bangga-banggakan. Dan kini karya yang mereka buat terpengaruh dengan Al-Qur'an, baik itu dari segi makna, lafadh, susunan dan gaya bahasa.

3. Gaya bahasa Al-Qur'an

Gaya bahasa Al-Qur'an adalah variasi yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam mengungkapkan dan menyampaikan maksud yang dikehendakinya.[75] Al-Qur'an merupakan surat Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sebagai surat tentu saja berisikan berita gembira, peringatan, petunjuk, perintah-perintah dan larangan-larangan. Bahasa Al-Qur'an tidak hanya memperhatikan gagasan yang disampaikan, akan tetapi juga memperhatikan manusia dan dunia nya.[76] Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa tersendiri dalam menyampaikan isi/maksud yang dikehendakinya, yang disesuaikan dengan kondisi psikologi, alam, sosial dan politik bangsa Arab.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suroto dengan berbentuk skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah "Peran TPA Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak." Dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dengan menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak dan berperan dalam membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini.

---

[75] Hafidz Abdurrohman, *Ulumul Qur'an Praktis*, (Bogor: Pustaka Umum, 2010), hlm. 193-194.

[76] Husein Aziz, *Bahasa Al-Qur'an Perspektif Filsafat Ilmu*, (Pasuruan: Pustaka Media, 2010), hlm. 16-17.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bersamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada tema kajiannya usaha peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an namun penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan peneliti, perbedaan nya adalah penelitian sebelumnya mengkaji tentang peran TPA dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sedangkan peneliti mengkaji "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an."[77]

2. Peneliti yang dilakukan oleh Nisbah dengan berbentuk skripsi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui penelitian ini diungkapkan bahwa: peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dalam kegiatan intrakulikuler dilaksanakan di kelas dalam pembelajaran PAI. Sementara itu pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan program bimbingan khusus.[78]

   Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa persamaan dan perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tema kajiannya Baca Tulis Al-Qur'an dan persamaan penelitian dengan peneliti dengan menggunakan metode pembiasaan pada Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan intrakulikuler di kelas dan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan pada hari Jum'at sedangkan peneliti menggunakan metode memberi contoh (tauladan),metode menghafal, metode perintah, metode tugas, metode tanya jawab.

---

[77] Suroto, *Peran TPA Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak*, (Skripsi STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 53

[78] Nisbah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, (Skripsi STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 54.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Sekolah ini terletak di Jl.Ompu Huta Tunjul Gang.At Taubah 1, Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020 s/d September 2020.

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah.[79] Maksudnya adalah

[79] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) , hlm. 157.

penelitian kualitatif ini hanya mengamati fenomena yang ada di sekitarnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan, yang menjadi fokus penelitian yaituUpaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.[80] Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitusumber data yang diperoleh dari Guru Baca Tulis Al-Qur'an berjumlah 2 orang, yaitu: Muhammad Baik S.Pd.I dan Ainul Fitri DaulayS.Pd.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung siswa/I kelas VII-A di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan berjumlah 30 siswa yang tercantum dalam lampiran, dan kepala sekolah, yaitu: Ahmad Dairobi Nasution S.Pd.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu teknik pengumpulan yang megharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[81]Adapun yang menjadi objek pengamatan ini melihat apakah guru Baca Tulis Al-Qur'an sudah menjelaskan perannya sebagai guru Baca Tulis Al-Qur'an mendukung wawancara.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interview), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[82]

   Peneliti melakukan wawancara kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an tentang bagaimana dalam meningkatkan mutu, dan metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

---

[81]Ahmad Nizar, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*… hlm 143.

[82] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hlm. 103

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[83] Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

   Lexi J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui jalan:

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
   c. Membandingkan data apa yang dikatakan orang tentanghasilpenelitiandenganapa yang dikatakansepanjangwaktu.

[83] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*… hlm. 60-61

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda atau orang pemerintahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilah, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, makadilaksanakananalisis data denganmetodekualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.[84]

[84] Burhan Bugin, *Analisis Data Kualistatif* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan berdiri didirikan oleh Yayasan Darul Hasan (sekarang Yayasan Darul Hasan kota Padangsidimpuan). Didirikan pada tahun 2015 dan saat itu masih berkantor di Jl. Stn.Soripada Mulia Sadabuan, pembangunan gedung PAUD/TK, SD, dan SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dari dana yayasan hasil penjualan kebun seluas 10 hektar. Dan dana itulah dibangunkan ke Gedung PAUD/TK, SD, dan SMP hingga akhirnya bangunan SMP IT Darul Hasan selesai yang beralamat di Jl. Ompu Huta Tunjul Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru kota Padangsidimpuan tepatnya pada awal tahun ajaran 2015/2016. Seiring berjalannya waktu maka surat izin operasional dikeluarkan oleh Dinas pendidikan kota Padangsidimpuan pada tanggal 22 Desem bertahun 2015 dengan nomor surat 421.3/4085.D/2015. Kehadiran sekolah ini sangat disambut terbukti dengan siswa angkatan pertama mencapai 2 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 56 orang, dan angkatan ke-2 naik menjadi 3 rombel dengan jumlah siswa 86 orang, sementar aangkatan ke-3 menjadi 5 rombel dengan jumlah siswa 128 orang. Ini terus meningkat hingga sekarang siswa SMP IT Darul Hasan mulai dari kelas 7 sampai dengan

kelas 9 sudah mencapai 18 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 505 orang.[85]

2. VISI dan MISI SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

VISI

Membangun generasi berkarakter dan intelektual

MISI

Menyelenggarakan pendidikan berkualitas berasaskan Islam yang berintegrasi dengan pendidikan nasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki keutuhan karakter, kemapanan kepribadian dan ketangguhan intelektual.

3. Tenaga Pendidik di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Tenaga pendidik yang mengajar di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan berjumlah 21 orang. Pada setiap guru membawakan mata pelajarannya masing-masing sesuai dengan jurusannya. Meskipun adakalanya beberapa guru terkadang membawakan pelajaran itu tidak berdasarkan jurusannya.[86] Setiap mata pelajaran yang ada di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, masing-masing gurunya berbeda.Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dapat dilihat sesuai tabel berikut:

[85] Dokumen SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan 22 September 2020

[86] Wawancara, Ahmad Dairobi, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 22 September 2020 pukul 13:30 WIB

Tabel 1
Keadaan guru SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama	Status	Jabatan
1	Ahmad Dairobi Nasution S.Pd	GTY	Kepala Sekolah
2	Laila Sari S.Pd	GTY	PKS Kurikulum
3	Habib Malik Rangkuti S.Pd	GTY	PKS-Kesiswaan
4	Insanri Siregar S.Pd	GTY	Operator Sekolah
5	Abdul Haris Nasution S.Pd	GTY	Wali kelas VII-A
6	Yuli Febrianti S.Pd	GTY	Wali kelas VII-B
7	Ismail Zuhri S.Pd	GTY	Wali kelas VII-C
8	Ainul Fitri Daulay S.Pd	GTY	Wali kelas VII-D
9	Hariana Siregar S.Pd	GTY	Wali kelasVII-E
10	Fatma Muhriza S.Pd	GTY	Wali kelas VII-F
11	Muhammad Baik S.Pd. I	GTY	Wali kelas VIII-A
12	Pariadi Marbun S.Pd	GTY	Wali kelas VIII-B
13	Arika Yanti Simamora S.Pd	GTY	Wali kelas VIII-D
14	Lengsi Herianti Daulay S.Pd	GTY	Wali kelas VIII-E
15	Nur Hani Ritonga S.Pd	GTY	Wali Kelas VIII-F
16	Masrahot S.Pd	GTY	Wali kelas IX-A
17	Latifa Hannum Siregar S.Pd	GTY	Wali kelas IX-C
18	Hikmal Nasution S.Pd	GTY	Wali kelas IX-D
19	Nela Miswa Harahap S.Pd	GTY	Wali kelas IX-E
20	Evi Khairani S.Pd	GTY	Wali kelas IX-F
21	Romaito Siregar S.Pd	GTY	Tata Usaha

Sumber Dokumen SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan 2019/2020

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada yang namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran

belajar mengajar dan yang menerima pelajaran.Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan siswanya berjumlah 509 orang yang berasal dari sekitar daerah Padangsidimpuan. Keadaan siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Jumlah Siswa dan Siswi
SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII	94	77	171
2	VIII	93	70	163
3	IX	98	77	175
	Jumlah	285	224	509

Sumber Dokumen SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan 2019/2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan sejumlah 509 orang dengan rincian 285 siswa laki-laki dan siswi perempuan 224 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3
Sarana/Prasarana Yang Dimiliki SMP IT Darul Hasan Padangsdimpuan

No	Fasilitas yang dimiliki	Ada/tidakada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruang
2	Ruang Guru	Ada	1 Ruang
3	Ruang Belajar	Ada	18 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	Ada	1 Ruang
5	Ruang Perpusatakaan	Ada	1 Ruang
6	Ruang Serba Guna	Ada	1 Ruang
7	Sarana Ibadah/Mushalla	Ada	1 Buah
8	Sarana Listrik	Ada	17 Buah
9	Kamar Mandi/Toilet	Ada	4 Buah
10	Kantin	Ada	1 Buah
11	Laboratorium IPA	Ada	1 Ruang
12	Laboratorium Komputer	Ada	1 Ruang
	Jumlah	48 Ruang/Buah	

Sumber Dokumen SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan 2019/2020

6. Kegiatan Ekstrakulikuler

Adapun kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

a) Jurnalistik dan Fotografer

b) Bahasa Inggris
c) Olimpiade
d) Komputer
e) Matematika
f) Bahasa Indonesia
g) Multimedia
h) Kelistrikan dan Elektro
i) Mujawwadz
j) Tahfidz
k) Tahsin
l) Pertanian
m) Seni dan Drama
n) Futsal
o) Wirausaha

B. Temuan Khusus

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

Guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika dihubungkan dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar, maka berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Seperti latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan kemampuan guru untuk memimpin dan

dipimpin orientasi profesional guru dan sebagainya. Upaya guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Dimana tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Oleh karena itu tanggung jawab Guru adalah bisa membuat siswa lebih baik untuk kedepannya baik dari segi ibadah maupun akhlak baik terhadap sesame teman maupun terhadap yang lebih itu darinya dan yang paling utama akhlak terhadap guru dan orangtua, dengan terbinanya anak dengan pendidikan agama diharapkan ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ainul Fitri Daulay S.Pd selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu:[87]

1. Menjelaskan materi

[87]Ainul Fitri Daulay, *(Guru BTQ)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 09 September 2020 pukul 09:30 WIB

Menjelaskan salah satu materi yang akan disampaikan oleh siswa, contohnya seperti hukum tajwid yaitu izhar. Dimana Ibu Ainul Fitri Daulay S.Pd terlebih dahulu menjelaskan pengertian izhar, kemudian huruf-huruf izhar, contoh huruf izhar, dan cara membacanya.

Adapun media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah:

a. Buku paket
b. Al-Qur'an
c. Vidoe pengucapan/penghafalan huruf dan contohnya
d. Media berupa potongan kartu/kertas ketika belajar mengenal huruf hijaiyyah dan contohnya

2. Memberikan pertanyaan

Setelah beliau menjelaskan materi terkait dengan Baca Tulis Al-Qur'an, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu bertujuan untuk mengasah pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan ataupun siswa yang memberi pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahaminya.

3. Mempraktekkan bacaan

Setelah materi selesai dijelaskan kemudian siswa sudah paham mengenai materinya kemudian siswa dihimbau oleh gurunya untuk

membaca surah yang ditentukan sesuai dengan hukum tajwid yang telah diajarkan.

4. Mengevaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun dalam mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa setiap habis jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan kemudian mempraktikkan siswa satu per satu dalam pembacaan maupun penulisa Baca Tulis Al-Qur'an.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Baik S.Pd.I selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu:[88]

1. Menjelaskan materi

Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa, contohya seperti menjelaskan salah satu hukum tajwid kepada siswa.

2. Membuat contoh

Memberikan contoh huruf tajwid dan kemudian menjelaskan bagaimana cara membacanya sesuai dengan hukum tajwidnya.

3. Mencari contoh dari Al-Qur'an

Siswa diberikan tugas untuk mencari contoh hukum tajwid di dalam Al-Qur'an.

[88] Muhammad Baik, *(Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 16 September 2020 pukul 10:30

4. Mempraktikkan bacaan

Setiap siswa membaca surah yang telah ditentukan sesuai dengan hukum tajwid yang telah dijelaskan ataupun materi hukum tajwid yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dairobi Nasution S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa beliau telah menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu::[89]

1. Ruangan nyaman dan bersih
2. Memantau siswa dalam keadaan berwudhu
3. Menyediakan Al-Qur'an

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

Dalam upaya guru SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sudah mempunyai konsep dan program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaan ini yang menjadi hal penting adalah persiapan dan pelaksanannya, yang seperti dijelaskan dibawah ini:

[89]Ahmad Dairobi Nasution, *(Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 16 September 2020 pukul 13:30 WIB

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ainul Fitri Daulay, S.Pd selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah:[90]

1. Memberikan motivasi

   Motivasi adalah dorongan atau masukan yang diberikan guru kepada siswa yang bertujuan untuk mendorong semangat belajar siswa, yaitu salah satunya dengan menanamkan kecintaan Al-Qur'an kepada siswa akan meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari Al-Qur'an.

2. Menyiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)

   Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu hal yang paling penting dalam pembelajaran karna RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

3. Menyampaikan materi

   Menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh guru, contohnya seperti menjelaskan tentang hukum tajwid.

4. Penggunaan metode atau media

[90]Ainul Fitri Daulay, *(Guru BTQ)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 17September 2020 pukul 09:30 WIB

Adapun metode yang digunakan Ibu Ainul Fitri Daulay, S.Pd adalah metode ceramah, metode diskusi, dan tanya jawab dan media adalah:

- Buku paket
- Al-Qur'an
- Video pengucapan/penghafalan huruf dan contohnya
- Media berupa potongan kartu/kertas ketika belajar mengenal huru hijaiyyah dan contohnya.

5. Penglibatan siswa dalam pembelajaran

   Melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran bertujuan agar lebih memahami materi yang telah disampaikan, agar pelaksanaan siswa dalam pembelajaran bisa mencapai tujuan yaitu salah satunya dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya.

6. Pengelolaan kelas

   Pengelolaan kelas adalah hal yang terpenting dalam proses pembelajaran karna bertujuan agar kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

7. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai sesuatu secara terencana dan sistematik yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran..

8. Kegiatan siswa, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa

Tugas adalah salah satu hal yang penting untuk diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan kompetisi untuk mendorong kegiatan belajar siswa dan meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dairobi Nasution S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu dengan cara:[91]

1. Membentuk Tim Penjaminan mutu

Dimana di dalam tim penjaminan mutu tersebut terdapat beberapa bagian seperti:

a. Peningkatan mutu pembelajaran oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an
b. Pengontrolan penjamin mutu dengan evaluasi sekali dua minggu

[91]Ahmad Dairobi Nasution, *(Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 17 September 2020 pukul 10:30 WIB

c. Harus selalu dipantau oleh wali kelas dan guru Baca Tulis Al-Qur'an

2. Melakukan Pembinaan dan pelatihan guru setiap bulan.
3. Studi banding terhadap sekolah yang sudah bermutu dengan mengutus bidang kesiswaan dan kurikulum.
4. Materi yang telah disiapkan dengan metode yang telah dipersiapkan oleh guru
5. Mengadakan kegiatan mentoring agama Islam yaitu pembinaan akhlak Al-Qur'an, dan siswa wajib membawa Al-Qur'an setiap hari Sabtu.
6. Berupaya untuk membimbing setiap siswa yaitu dengan membuat peraturan sebelum siswa masuk ke dalam ruangan,mereka setiap hari ada kegiatan tahfidz, tahsin, dan memeriksa setiap bacaandengan tujuan untuk membina generasi yang sholih/sholihah dan lebih baik lagi untuk kedepannya.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Baik S.Pd.I selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan metode yaitu:[92]

1. Metode Ceramah

[92]Muhammad Baik, *(Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 17 September 2020 pukul 13:30

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa, contohnya seperti Bapak Muhammad Baik S.Pd.I menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dimana beliau menjelaskan materi tersebut dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Metode ceramah bervariasi cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti tanya jawab dan diskusi, adapun tujuan pembelajaran dengan metode ceramah adalah sebagai berikut:

a. Agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung
b. Penyajian materi pelajaran sistematis (tidak berbelit-belit)
c. Untuk merangsang siswa belajar aktif
d. Untuk memberikan *feed back* (balikan)
e. Untuk memberikan motivasi belajar

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh sesuatu.

Dimana Bapak Muhammad Baik S.Pd.I selaku guru Baca Tulis Al-Qur’an membuat suatu kelompok untuk membahas mengenai

materi yang telah dijelaskan kemudian siswa satu sama lain bertukar pendapat mengenai apa yang mereka pahami seputar materi yang telah disampaikan.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru baik secara lisan atau tulisan. Bapak Muhammad Baik S.Pd.I memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan, ataupun menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.

Setelah upaya dan cara yang telah diupayakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka terdapat peningkatan ataupun perubahan yang lebih baik yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah dan terdapat perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah masuk ke SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, adapun perbedannya sebagai berikut:

a. Kemampuan Baca Al-Qur'an sebelum masuk sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan:

1. 20% masih membaca Iqro dan terbata-bata.

2. 80% sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk siswa atau siswi yang lulus dari sekolah Islam Terpadu (IT).
3. Kurang dalam pencapaian makhraj serta panjang pendeknya.
4. Masih ada sebagian yang sulit untuk membedakan huruf.

b. Kemampuan Baca Al-Qur'an sesudah masuk sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan:

1. 10% sudah bisa membaca Al-Qur'an.
2. 90% sudah bisa membaca dengan lancar.
3. Sudah bisa mulai membedakan bacaan dalam makhrijul huruf.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ainul Fitri Daulay S.Pd selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa di dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ada perubahan yang lebih baik di dalam pembacaannya ataupun penulisannya, karena siswanya sudah dilatih mulai dari dasar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Disertai dengan fasilitas yang memadai seperti buku dan media yang telah dipersiapkan oleh guru.[93]

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dairobi Nasution S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik di dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu salah satunya kemandirian terhadap pembelajaran, serta membina kemandirian setiap siswa, dan termotivasinya mereka terhadap pembelajaran.[94]

---

[93]Ainul Fitri Daulay, *(Guru BTQ)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 17 September 2020 pukul 09:30 WIB

[94]Ahmad Dairobi Nasution, *(Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 17 September 2020 pukul 10:30 WIB

> Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Baik S.Pd.I selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik di dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu perubahan dari segi bacaannya, tajwidnya, dan penulisannya.[95]

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Menurut penulis sudah lumayan bagus, karena setiap guru telah mempersiapkan metode mengajar seperti halnya dengan menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah ini adalah menjelaskan materi dengan menggunakan media, diskusi, tanya jawab, memberikan contoh kepada siswa, dan mempraktekkan bacaaan dan tulisan Al-Qur'an, mengevaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,, serta memberikan tugas kepada setiap siswa. Selain itu dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan kepala sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan juga menyediakan fasilitas seperti ruangan yang nyaman dan bersih,

[95]Muhammad Baik, *(Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan)*, Wawancara di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 17 September 2020 pukul 13:30

menyediakan Al-Qur'an, dan menghimbau kepada guru agar memantau siswa-siswi sebelum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam keadaan berwudhu.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

   Upaya Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'andi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan salah satunya guru memberikan motivasi kepada siswa, menyiapkan RPP sebelum pembelajaran, penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Selain itu guru juga melibatkan siswa dalam pembelajaran agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran, pengelolaan kelas kemudian mengevaluasi setiap bacaan dan tulis Al-Qur'an setiap siswa, mengadakan kegiatan mentoring agama Islam yaitu pembinaan akhlak Al-Qur'an dan siswa wajib membawa Al-Qur'an setiap hari Sabtu, dan mengadakan kegiatan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, dan memeriksa setiap bacaan Al-Qur'an sebelum masuk jam pembelajaran dengan tujuan untuk membina generasi yang sholih/sholihah dan lebih baik lagi untuk kedepannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian.Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna

dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.Namun, dengan segala upaya dan kerja keras menulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil dari penelitian skripsi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

   Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu menggunakan beberapa metode ataupun beberapa cara seperti :

   a. Guru menyiapkan metode mengajar di dalam pembelajaran.
   b. Guru mempraktekkan membaca dan menulis Al-Qur'an .
   c. Guru memberikan contoh cara membaca dan menulis Al-Qur'an.
   d. Guru mengevaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
   e. Guru memberikan tugas kepada siswa.

2. Upaya Guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

   Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

   a. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran.
   b. Guru menyiapkan metode dan media dalam pembelajaran.
   c. Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran.

d. Guru mengadakan kegiatan tahsin setiap hari sebelum masuk ke dalam ruangan.
e. Guru memantau pembelajaran siswa mengenai Baca Tulis Al-Qur'an.
f. Guru mengadakan kegiatan tahfidz untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an.
g. Guru mengadakan kegiatan mentoring Islam seperti pembinaan akhlak Al-Qur'an setiap hari Sabtu.

B. Saran

1. Untuk siswa agar selalu meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tetap meningkat.
2. Untuk guru agar selalu meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terus meningkat dari tahun ke tahun dan di dalam pelaksanaan guru diharapkan memaksimalkan pelaksanaan apa yang telah dilaksanakan dan apa yang ditingkatkan.
3. Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan untuk terus meningkatkan upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana, 2008.

Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat,* alih bahasa Herry Noer Ali, CV. Diponegoro Bandung, 1980.

Abuddin Nata, *Metode Studi Islam,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, cet. VII, 1987.

Ahmad Nizar, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan),* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin Jilid III,* Kairo: Babil Halibi, 1939.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan dan Pengajaran,*Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Burhan Bugin, *Analisis Data Kulaitatif,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Crijns dan Reksasiswoyo, *Pengantar di Dalam Praktek Pengajaran Pendidikan*, Jakarta: Noordhoff, 1959.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah,* Pasuruan, 2007.

Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* STAIN TULUNGAGUNG, 2008.

Hafidz Abdurrohman, *Ulumul Qur'an Praktis*, Bogor: Pustaka Umum, 2010.

Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.

Husein Aziz, *Bahasa Al-Qur'an Perspektif Filsafat Ilmu,* Pasuruan: Pustaka Media, 2010.

Imam Jalaluddin Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Al Gesindo,2006.

Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anulKarim,* Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2001.

Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an,* Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Muhammad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* UIN Maliki Press, 2011.

Mukti Ali, *Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan Dari Segi Agama Islam*, Yogyakarta: cet. II, Yayasan "Nida", 1971.

Mustolehudin, "*Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-AlaqAyat 1-5"*, Jurnal Analisa Vol. 18, No. 01, Januari-Juni 2011.

Moh. 'Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Nisbah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*, Skripsi STAIN Padangsidimpuan, 2013.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*,Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an ?*, Solo: Aqwam, 2009.

Syamsuhadi Irsyad, *Guru Yang Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Salim Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*,Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2004.

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2011.

Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Suroto, *Peran TPA Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak*, Skripsi STAIN Padangsidimpuan, 2013.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Cetakan ke Lima, 2011.

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , Bandung: Diponegoro, 2003.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Wildan Wargadinata, *Sastra Arab dan Lintas Budaya*, Malang: UIN Malang Press, 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan,*Jakarta: Kencana, 2011.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama	: DINA AULINA
NIM	: 16 201 00044
Fakultas/Jurusan	: FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 15 Maret 1998
Alamat	: Sirampak

II. Nama Orang Tua

Ayah	: JONI ISMAIL
Ibu	: LENA PILIANG
Alamat	: Sirampak

III. Pendidikan

a. SD Negeri 200117 Padangsidimpuan Selesai Tahun 2010
b. SMP Negeri 4 Padangsidimpuan Selesai Tahun 2013
c. SMA Nuru Ilmi Padangsidimpuan Selesai Tahun 2016
d. S1 IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai selesai.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan
2. Mengamati fasilitas SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan
3. Mengamati pembelajaran siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan
4. Mengamati upaya guru Baca Tulis Al-Qur’an

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan".

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

1. Bagaimanakah mutu yang ditanamkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
2. Bagaimanakah upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
3. Apakah terdapat peningkatan yang khusus terhadap peningkatan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
4. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
5. Apakah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah peningkatan mutu yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah ?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

2. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
4. Apakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
6. Apakah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah peningkatan mutu yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah ?
7. Apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

1. Apakah anda sudah menerapkan peningkatan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apakah ada peningkatan khusus dari guru mengenai mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?
3. Pernahkah bapak/ibu guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memberikan nasehat atau motivasi pembelajaran ?
4. Menurut anda, apakah guru Baca Tulis Al-Qur'an sudah memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang terbaik kepada anda ?
5. Motivasi apa yang sering diberikan guru Baca Tulis Al-Qur'an ?

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

A: Bagaimanakah mutu yang ditanamkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Dengan membangun TIM penjaminan mutu seperti:

a. Meningkatkan mutu pembelajaran.
b. Pengontrolan penjamin mutu dengan evaluasi sekali dua minggu.
c. Memantau setiap pembelajaran.

A: Bagaimanakah upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: 1. Membuat TIM penjamin mutu dengan mengevaluasi.

2. Melakukan pembinaan dan pelatihan guru setiap bulan.

3.Studi banding terhadap sekolah yang sudah bermutu dengan mengutus kesiswaan dan kurikulum.

A: Apakah terdapat peningkatan yang khusus terhadap peningkatan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Ada terdapat peningkatan, dan sangat berpengaruh terhadap pengalaman guru dan wali kelas.

A: Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Fasilitas yang mendukung:

1. Ruangan yang bersih dan nyaman.
2. Menyediakan Al-Qur'an.

A: Apakah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah peningkatan mutu yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah ?

B: Adanya perubahan ke arah yang lebih baik dengan peningkatan semakin membaik yaitu dengan upaya yang sudah dilakukan, serta membina kemandirian dalam belajar.

HASIL WAWANCARA

Guru Baca Tulis Al-Qur'an SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

A: Bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an ?

B: 1. Menjelaskan materi yang akan diajarkan.

2. Memberikan contoh yang diberikan oleh guru.
3. Mencari contoh dari Al-Qur'an.
4. Mempraktekkan sesuai materi.

A: Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: 1. Memberikan motivasi.

2. Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran.
3. Melibatkan siswa dalam pembelajaran.
4. Pengelolaan kelas.
5. Mengevaluasi pembelajaran.

A: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: 1. Metode ceramah

2. Metode diskusi.

3. Metode tanya jawab.

A: Apakah kendala yang dialami bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Tidak ada.

A: Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam mengevaluasi peningkatan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Membaca Al-Qur'an dan mencari contoh dalam Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang sudah dijelaskan.

A: Apakah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah peningkatan mutu yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah ?

B: Ada, perubahan dari segi bacaan, tajwid dan penulisannya.

A: Apakah fasilitas yang ada di sekolah sudah memadai dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Ia sudah memadai seperti ruangan yang nyaman, tersedia Al-Qur'an, tersedia spidol dan papan tulis.

HASIL WAWANCARA

Siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

A: Apakah anda sudah menerapkan peningkatan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari ?

B: Ia sudah, seperti mengulang-ngulang dalam segi bacaan dan tulisan.

A: Apakah ada peningkatan khusus dari guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?

B: Ada, contohnya seperti dibacakan salah satu surah dan kemudian dituliskan ke depan serta mengulang pembelajaran kemarin dan hari ini.

A: Pernahkah bapak/ibu guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memberikan nasihat atau motivasi pembelajaran ?

B: Pernah, memberikan motivasi seperti pengalaman belajara tentang Baca Tulis Al-Qur'an dan agar diulang-ulang di luar jam pelajaran sekolah agar dari segi bacaan dan tulisannya lebih baik lagi.

A: Apakah guru Baca Tulis Al-Qur'an sudah memberikan pembelajaran yang terbaik kepada anda ?

B: Sudah, contohnya di tes satu per satu, terkhusus yang tinggal di asrama yaitu dengan bergantian menjadi imam dan kemudian diperhatikan bacaannya.

A: Motivasi apa yang sering diberikan guru Baca Tulis Al-Qur’an ?

B: Motivasi yang sering diberikan yaitu dengan selalu mendorong siswa untuk belajar bahwasanya kedepannya pasti sangat bermanfaat dan bisa menjadi keahlian untuk diri sendiri.

Visi : Membangun Generasi Berkarakter dan Intelektual
Misi : Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas Berasaskan Islam Yang Berintegrasi dengan Pendidikan Nasional Demi Terwujudnya Generasi Islam Yang Memiliki Keutuhan Karakter, Kemapanan Kepribadian dan Ketanggguhan Intelektual
Visi Misi